

MANAJEMEN INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DIGITAL DI ERA SOCIETY 5.0

Nur Khozin¹, Edi Ahyani², Ahl Allah³, Andi Rahmat Abidin⁴

^{1, 2, 4}UIN Abdul Muthalib Sangadji Ambon, Jl. Dr. H. Tarmizi Taher, Ambon, Maluku, Indonesia

³MAN 1 Ambon, Jl. Puncak Wara No. 1, Ambon, Maluku, Indonesia

Email: ediahyani@gmail.com

Article History

Received: 03-05-2026

Revision: 02-06-2026

Accepted: 08-06-2026

Published: 12-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the management of digital-based Islamic Religious Education (PAI) learning innovations in the Society 5.0 era. The approach used is qualitative with literature study methods and descriptive analysis. The data sources in this study come from scientific journals, books, research articles, and documents related to digital learning and Islamic education that are relevant to the research theme. Data collection techniques were carried out through documentation studies and literature review of various scientific references that support the study. The data analysis technique uses qualitative descriptive analysis with stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that PAI learning innovation management includes planning, implementation, and evaluation based on digital technology such as e-learning, interactive media, and online learning platforms. This innovation is able to increase the effectiveness of learning, student involvement, and internalization of Islamic values. However, there are challenges in the form of limited digital competencies of teachers and infrastructure. Therefore, an adaptive and sustainable management strategy is needed to support the optimal implementation of digital-based PAI learning in the Society 5.0 era.

Keywords: Management, Learning Innovation, Islamic Religious Education, Digital, Society 5.0

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital di era Society 5.0. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, serta dokumen terkait pembelajaran digital dan pendidikan Islam yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan telaah pustaka terhadap berbagai referensi ilmiah yang mendukung kajian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen inovasi pembelajaran PAI meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis teknologi digital seperti *e-learning*, media interaktif, dan *platform* pembelajaran daring. Inovasi ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta internalisasi nilai-nilai keislaman. Namun demikian, terdapat tantangan berupa keterbatasan kompetensi digital guru dan sarana prasarana. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang adaptif dan berkelanjutan guna mendukung implementasi pembelajaran PAI berbasis digital secara optimal di era Society 5.0.

Kata Kunci: Manajemen, Inovasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Digital, Society 5.0

How to Cite: Khozin, N., Ahyani, E., Allah, A., & Abidin, A. R. (2026). Manajemen Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital di Era Society 5.0. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 1040-1055. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.5577>

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan (Arridho et al., 2022). Transformasi digital yang terjadi saat ini tidak hanya mempengaruhi cara manusia berkomunikasi, tetapi juga mengubah paradigma dalam proses pembelajaran (Ghazy et al., 2025). Era digital yang semakin maju telah melahirkan konsep Society 5.0 (Mega, 2022), yaitu suatu tatanan masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered society*) dengan dukungan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *internet of things* (IoT), dan *big data*. Dalam konteks ini, pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Muthmainnah et al., 2017).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik (Hartati, 2021). PAI tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Oleh karena itu (Febriani & Yeli, 2026), pembelajaran PAI harus mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan esensi nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utamanya. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal inovasi dan pemanfaatan teknologi (Jailani, 2025). Banyak proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, berpusat pada guru (*teacher-centered*), serta kurang memanfaatkan media digital yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius, mengingat generasi saat ini merupakan generasi digital (*digital native*) yang memiliki karakteristik berbeda dalam belajar, yaitu lebih menyukai pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis teknologi.

Menghadapi tantangan tersebut, diperlukan suatu upaya inovatif dalam proses pembelajaran PAI (Asiyah & Jazuli, 2022). Inovasi pembelajaran merupakan suatu pembaruan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Inovasi ini dapat berupa penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, pemanfaatan media digital, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital (Nurdin, 2016). Dengan adanya inovasi, pembelajaran PAI diharapkan tidak lagi dianggap monoton, tetapi menjadi lebih menarik, efektif, dan bermakna.

Inovasi pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya manajemen yang baik. Manajemen inovasi pembelajaran menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa setiap proses pembaruan dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis. Manajemen ini mencakup berbagai fungsi, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi terhadap inovasi yang diterapkan (Lazwardi, 2025). Dengan manajemen yang tepat, inovasi pembelajaran PAI berbasis digital dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan.

Di era Society 5.0, peran teknologi dalam pendidikan tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan terjadinya pembelajaran yang fleksibel, tidak terbatas oleh ruang dan waktu, serta mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik (Pamungkas, 2025). Dalam konteks pembelajaran PAI, teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi keagamaan secara lebih menarik melalui video, animasi, aplikasi pembelajaran, serta *platform e-learning*. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan sebagai sarana evaluasi pembelajaran yang lebih objektif dan efisien. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berbasis digital dalam PAI tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kompetensi digital guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi (Musbaing, 2024). Selain itu, masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan kebijakan yang mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI (Maisura et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terencana dalam mengatasi berbagai kendala tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen inovasi pembelajaran PAI berbasis digital di era Society 5.0 merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Pendidikan Agama Islam harus mampu bertransformasi mengikuti perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya. Dengan adanya manajemen inovasi yang efektif, diharapkan pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan, adaptif, dan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital di era Society 5.0. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi inovasi pembelajaran PAI berbasis digital serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tengah arus transformasi digital yang semakin pesat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2018) dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) (Darmalaksana, 2020), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep dan implementasi manajemen inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital di era Society 5.0. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis makna, konsep, serta fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan dikaji secara deskriptif dan interpretatif berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan sepuluh tahun terakhir (2016-2026). Pembatasan sumber pada rentang waktu sepuluh tahun terakhir dilakukan untuk menjaga aktualitas, relevansi, dan kebaruan (*novelty*) data serta teori yang digunakan dalam penelitian. Pembatasan literatur pada sepuluh tahun terakhir juga mengikuti prinsip penelitian kepustakaan yang menekankan penggunaan referensi mutakhir untuk mengidentifikasi perkembangan teori, kesenjangan penelitian (*research gap*), serta arah kajian terbaru yang menjadi dasar dalam merumuskan analisis dan kesimpulan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh melalui berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, prosiding, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, inovasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, dan transformasi digital di era Society 5.0. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu 2016–2026. Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan beberapa kata kunci (*keywords*), antara lain: manajemen inovasi pendidikan, inovasi pembelajaran digital, Pendidikan Agama Islam berbasis digital, transformasi digital dalam pendidikan, *Society 5.0*, *digital learning innovation*, *educational innovation management*, *Islamic education and digital technology*, *digital transformation in education*, serta kombinasi kata kunci lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai basis data ilmiah dan mesin pencari akademik, antara lain Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), SINTA (*Science and Technology Index*), DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), ERIC (*Education Resources Information Center*), serta publikasi dari lembaga pemerintah dan organisasi pendidikan yang relevan. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas penerbit, keterbaruan publikasi, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh memiliki validitas akademik yang memadai. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam studi literatur, yaitu menyeleksi berbagai sumber berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria

inklusi meliputi: (1) artikel, jurnal, buku, dan prosiding yang membahas manajemen inovasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran digital, dan Society 5.0; (2) sumber diterbitkan dalam rentang waktu 5–10 tahun terakhir agar informasi yang digunakan relevan dan mutakhir; (3) sumber berasal dari jurnal terakreditasi, buku akademik, atau publikasi ilmiah terpercaya; serta (4) sumber memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) sumber yang tidak relevan dengan tema penelitian; (2) artikel populer yang tidak memiliki dasar ilmiah yang jelas; (3) publikasi dengan data yang tidak lengkap atau tidak dapat diverifikasi; dan (4) sumber yang memuat pembahasan berulang tanpa memberikan kontribusi baru terhadap penelitian. Dengan kriteria tersebut, data yang digunakan diharapkan memiliki validitas, reliabilitas, dan kualitas akademik yang baik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara menelaah, mengkaji, dan mengidentifikasi berbagai referensi yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian secara komprehensif. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkaji berbagai sumber literatur yang berbeda untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Susanto & Jailani, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai manajemen inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital di era Society 5.0.

HASIL DAN DISKUSI

Hakikat Manajemen Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Manajemen inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses sistematis dalam mengelola pembaruan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Dalam perspektif manajemen pendidikan, inovasi tidak hanya dimaknai sebagai perubahan metode mengajar, tetapi juga mencakup perubahan dalam pendekatan, strategi, media, serta sistem evaluasi pembelajaran (Haryanto et al., 2024). PAI memiliki karakteristik yang unik karena tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, khususnya dalam pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran PAI harus tetap berlandaskan pada nilai-

nilai Islam, sehingga teknologi yang digunakan tidak menggeser esensi pendidikan itu sendiri, melainkan memperkuat proses internalisasi nilai. Manajemen inovasi pembelajaran PAI mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*). Keempat fungsi ini harus berjalan secara sinergis agar inovasi yang dilakukan dapat memberikan dampak yang optimal terhadap pembelajaran.

Transformasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital di Era Society 5.0

Era Society 5.0 menuntut adanya integrasi antara teknologi digital dan kehidupan manusia secara harmonis. Dalam konteks pendidikan, transformasi digital bukan hanya sekadar penggunaan teknologi, tetapi juga perubahan paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran yang lebih adaptif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Pembelajaran PAI berbasis digital menghadirkan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Rizal & Husni, 2023). Teknologi memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik melalui multimedia interaktif seperti video, animasi, simulasi, dan aplikasi berbasis mobile. Misalnya, materi tentang tata cara ibadah dapat disajikan dalam bentuk video tutorial, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, penggunaan *platform e-learning* seperti Google Classroom, Moodle, atau *Learning Management System* (LMS) lainnya memungkinkan terjadinya pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu. Peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Transformasi ini juga mendorong perubahan peran guru dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi digital yang memadai agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif di era digital.

Implementasi Manajemen Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital

Implementasi manajemen inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital di era Society 5.0 dilakukan melalui serangkaian tahapan manajerial yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan berbagai hasil penelitian, tahap perencanaan menjadi fondasi utama dalam menentukan keberhasilan inovasi pembelajaran berbasis digital. Pada tahap ini, guru terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan peserta didik dengan mempertimbangkan karakteristik generasi digital, kemampuan teknologi, serta kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan

perkembangan zaman. Selain itu, guru juga merumuskan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemilihan media dan teknologi yang tepat, seperti *Learning Management System* (LMS), aplikasi pembelajaran daring, video interaktif, dan media sosial edukatif, menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran PAI berbasis digital. Perencanaan juga mencakup penyusunan perangkat pembelajaran digital, seperti modul elektronik, bahan ajar multimedia, dan instrumen evaluasi berbasis teknologi yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran (Rohili et al., 2025).

Tahap berikutnya adalah pengorganisasian, yaitu proses pengelolaan sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan agar inovasi pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Dalam konteks pembelajaran digital, pengorganisasian tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana teknologi, tetapi juga mencakup penguatan kompetensi guru dan pengaturan sistem pembelajaran yang terstruktur. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas virtual, mengatur interaksi pembelajaran, serta membangun kolaborasi antarpeserta didik melalui platform digital. Selain itu, lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam menyediakan dukungan infrastruktur, seperti akses internet, perangkat teknologi, dan pelatihan penggunaan media digital bagi guru maupun peserta didik. Pengorganisasian yang baik akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, fleksibel, dan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran PAI.

Pada tahap pelaksanaan, inovasi pembelajaran PAI berbasis digital diwujudkan melalui penerapan berbagai model dan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Sejumlah penelitian menjelaskan bahwa penggunaan video pembelajaran, multimedia interaktif, forum diskusi daring, dan aplikasi pembelajaran berbasis mobile mampu meningkatkan minat belajar serta keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan *blended learning* dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kolaborasi peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, teknologi digital juga dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman melalui penyajian materi yang lebih menarik, kontekstual, dan mudah diakses kapan saja. Pelaksanaan inovasi pembelajaran yang efektif ditandai dengan terciptanya interaksi aktif antara guru dan peserta didik, meningkatnya motivasi belajar, serta kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu proses penilaian terhadap keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan berbagai literatur, evaluasi pembelajaran berbasis digital dapat dilakukan melalui penggunaan kuis daring, Google Form, portofolio digital, maupun refleksi pembelajaran secara virtual. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk menilai efektivitas media, metode, dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, umpan balik dari peserta didik menjadi salah satu indikator penting dalam mengetahui tingkat keberhasilan inovasi pembelajaran berbasis digital. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, proses evaluasi memiliki peran strategis dalam menciptakan manajemen inovasi pembelajaran PAI yang adaptif, berkelanjutan, dan sesuai dengan tuntutan era Society 5.0.

Dampak Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital

Implementasi inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital memberikan berbagai dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan berbagai hasil penelitian, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan tidak monoton (Azzahra & Prasetyo, 2024). Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, animasi, kuis interaktif, serta aplikasi pembelajaran daring dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi digital mampu mengubah paradigma pembelajaran PAI yang sebelumnya cenderung bersifat konvensional menjadi lebih dinamis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Selain meningkatkan motivasi belajar, inovasi pembelajaran berbasis digital juga berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman materi peserta didik. Berbagai literatur menjelaskan bahwa penggunaan multimedia interaktif membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran PAI, materi seperti sejarah Islam, akhlak, maupun praktik ibadah dapat disajikan melalui video, simulasi, dan visualisasi digital yang memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran secara mendalam. Penyajian materi yang variatif juga memungkinkan peserta didik menerima informasi melalui berbagai gaya belajar, baik visual, auditori, maupun kinestetik.

Penerapan pembelajaran digital turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan digital peserta didik. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga belajar menggunakan berbagai platform dan teknologi pembelajaran secara efektif. Kemampuan mengakses informasi, mengoperasikan media digital, berkomunikasi secara virtual, dan memanfaatkan teknologi secara bijak menjadi bagian penting dari kompetensi abad ke-21 yang relevan dengan tuntutan era Society 5.0. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis digital tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pengembangan literasi digital peserta didik.

Implementasi inovasi pembelajaran digital juga mendorong terbentuknya kemandirian belajar. Kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar digital memungkinkan peserta didik mempelajari materi kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Berbagai platform pembelajaran daring menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengulang materi, mencari referensi tambahan, serta mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri sesuai kebutuhan dan minat belajar mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran digital dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Meskipun demikian, berbagai penelitian juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran PAI berbasis digital sangat bergantung pada efektivitas manajemen inovasi yang diterapkan oleh guru dan lembaga pendidikan. Perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang kreatif, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan inovasi tersebut. Tanpa manajemen yang efektif, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran berpotensi tidak optimal dan bahkan menimbulkan berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi peserta didik, kesenjangan akses teknologi, serta kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Tantangan dan Strategi Pengembangan

Meskipun implementasi manajemen inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital memberikan banyak manfaat, berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses penerapannya masih menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi digital guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan platform digital, menyusun media pembelajaran interaktif, maupun mengelola kelas virtual. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran digital belum sepenuhnya berjalan efektif, terutama pada lembaga pendidikan yang masih terbatas dalam penguasaan teknologi.

Selain itu, sebagian guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga inovasi digital belum diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran PAI (Marlina, 2025).

Tantangan lainnya berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana teknologi. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua lembaga pendidikan memiliki fasilitas pendukung yang memadai, seperti perangkat komputer, jaringan internet yang stabil, proyektor, maupun akses terhadap platform pembelajaran digital. Ketimpangan infrastruktur ini menyebabkan implementasi pembelajaran berbasis digital belum merata, terutama pada sekolah-sekolah di daerah terpencil. Selain itu, keterbatasan akses internet juga menjadi hambatan serius karena pembelajaran digital sangat bergantung pada konektivitas jaringan. Peserta didik yang memiliki keterbatasan akses internet sering mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran daring secara optimal. Di samping faktor teknis, tantangan implementasi inovasi pembelajaran digital juga muncul dalam bentuk resistensi terhadap perubahan. Sebagian pendidik maupun peserta didik masih memandang penggunaan teknologi dalam pembelajaran sebagai sesuatu yang rumit dan kurang efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka. Sikap resistif ini dapat memengaruhi keberhasilan proses transformasi pembelajaran digital apabila tidak diimbangi dengan pemahaman dan kesiapan yang baik. Oleh karena itu, perubahan paradigma pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan inovasi pembelajaran PAI di era Society 5.0.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu strategi utama adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan terkait penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Berbagai penelitian menegaskan bahwa penguatan kemampuan digital guru menjadi kunci keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Guru yang memiliki kompetensi digital yang baik akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Selain peningkatan kompetensi guru, penguatan infrastruktur teknologi juga menjadi langkah penting dalam mendukung pembelajaran digital. Lembaga pendidikan perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat teknologi, akses internet yang stabil, serta platform pembelajaran yang mudah digunakan. Dukungan infrastruktur yang baik akan membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Di sisi lain, pemerintah dan lembaga pendidikan juga perlu mengembangkan kebijakan pendidikan digital yang mendukung inovasi pembelajaran, baik melalui penyediaan fasilitas, pengembangan kurikulum berbasis teknologi, maupun regulasi yang mendorong transformasi digital dalam pendidikan.

Kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi strategi penting dalam pengembangan inovasi pembelajaran PAI berbasis digital. Kerja sama antara sekolah, pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat, dan penyedia layanan teknologi dapat membantu memperkuat implementasi pembelajaran digital secara lebih luas. Kolaborasi tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan pelatihan, pengembangan media pembelajaran, pendampingan teknologi, hingga penyediaan akses platform digital yang mendukung pembelajaran PAI. Dengan adanya sinergi antarberbagai pihak, implementasi manajemen inovasi pembelajaran PAI berbasis digital diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era Society 5.0.

Relevansi dengan Penguatan Karakter di Era Society 5.0

Salah satu kekhawatiran dalam proses digitalisasi pendidikan adalah potensi berkurangnya penanaman nilai-nilai karakter dan moral pada peserta didik akibat dominasi penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Saputri & Mauliza, 2025). Perkembangan teknologi digital yang begitu cepat sering kali dipandang dapat memengaruhi pola perilaku, etika komunikasi, serta cara berpikir peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat. Dalam konteks ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai sarana pembentukan moral dan karakter peserta didik di tengah arus transformasi digital yang semakin kompleks.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap pembentukan karakter, tetapi justru dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memperkuat nilai-nilai keislaman apabila dikelola melalui manajemen inovasi pembelajaran yang tepat. Pemanfaatan konten digital Islami, seperti video edukasi keagamaan, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, animasi akhlak, dan media sosial edukatif berbasis nilai-nilai Islam, dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan sikap religius dan moral kepada peserta didik. Penyajian materi yang menarik dan kontekstual melalui media digital juga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pembelajaran PAI berbasis digital juga berkontribusi dalam mengembangkan sikap kritis dan bijak peserta didik dalam menggunakan teknologi. Di era Society 5.0, peserta didik tidak hanya dituntut mampu menguasai teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan menyaring informasi, memahami etika digital, dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Melalui pembelajaran PAI, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam dalam penggunaan teknologi, seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan

santun dalam komunikasi digital, serta kemampuan menghindari penyebaran informasi yang tidak benar. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis digital tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai upaya pembentukan kesadaran moral dalam kehidupan digital.

Lebih lanjut, berbagai literatur menegaskan bahwa manajemen inovasi pembelajaran PAI berbasis digital memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang religius sekaligus adaptif terhadap perkembangan zaman. Peserta didik diharapkan mampu memadukan penguasaan teknologi dengan nilai-nilai spiritual dan moral sehingga dapat menghadapi tantangan era digital secara bijaksana. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara positif akan membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan digital, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Penerapan manajemen inovasi pembelajaran PAI berbasis digital perlu dilakukan secara terarah dan berkelanjutan agar teknologi dapat menjadi instrumen penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0.

Dengan demikian, integrasi antara teknologi dan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI menjadi kunci dalam menghadapi era Society 5.0. Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis, terhadap pengembangan pendidikan Islam di era digital. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa inovasi pembelajaran berbasis digital tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter, moral, dan spiritual dalam proses pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi media efektif dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman apabila dikelola melalui manajemen pembelajaran yang tepat dan terarah.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru Pendidikan Agama Islam agar lebih adaptif dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam membentuk karakter peserta didik di ruang digital. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru menjadi kebutuhan yang sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, penelitian ini juga berimplikasi terhadap lembaga pendidikan dalam penyediaan kebijakan dan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai. Sekolah dan madrasah perlu mengembangkan sistem pembelajaran berbasis digital yang terintegrasi dengan pendidikan karakter Islami melalui penyediaan platform pembelajaran, media digital edukatif, serta program pelatihan bagi tenaga pendidik. Dukungan kelembagaan yang baik akan

membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan kondusif bagi pengembangan kompetensi peserta didik di era Society 5.0.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap peserta didik dalam pengembangan literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Peserta didik diharapkan tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, etika digital, serta tanggung jawab moral dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis digital dapat menjadi sarana dalam membentuk generasi yang religius, cerdas, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan strategi transformasi digital pendidikan Islam yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan sistem pendidikan berbasis teknologi perlu dilakukan secara sinergis agar implementasi pembelajaran PAI berbasis digital dapat berjalan optimal dan mampu menjawab tantangan pendidikan di masa depan.

KESIMPULAN

Manajemen inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital di era Society 5.0 merupakan suatu kebutuhan strategis dalam menghadapi transformasi pendidikan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Pembelajaran PAI tidak lagi dapat dilakukan secara konvensional, melainkan harus beradaptasi dengan pendekatan yang lebih inovatif, interaktif, dan berbasis digital tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai keislaman.

Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen inovasi pembelajaran PAI mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat tahapan tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan agar inovasi yang diterapkan dapat berjalan efektif. Pemanfaatan teknologi digital seperti *e-learning*, media interaktif, dan platform pembelajaran daring terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi pemahaman materi, motivasi belajar, maupun keterlibatan peserta didik. Selain itu, inovasi pembelajaran berbasis digital juga memberikan kontribusi dalam pengembangan literasi digital peserta didik serta mendorong pembelajaran yang lebih mandiri dan fleksibel. Dalam konteks Society 5.0, pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dengan pembentukan karakter religius, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Namun demikian, implementasi manajemen inovasi pembelajaran PAI berbasis digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, sarana prasarana yang belum memadai, serta kurangnya dukungan kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan infrastruktur teknologi, serta penguatan kebijakan pendidikan berbasis digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan manajemen inovasi pembelajaran PAI berbasis digital di era Society 5.0 sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga pendidikan dan guru dalam mengelola inovasi secara efektif, adaptif, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman. Inovasi ini perlu terus dikembangkan agar pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian dilakukan melalui pendekatan studi literatur sehingga data yang digunakan bersumber dari berbagai hasil penelitian, jurnal, buku, dan dokumen ilmiah tanpa melakukan observasi lapangan secara langsung. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian lebih bersifat konseptual dan deskriptif sehingga belum sepenuhnya menggambarkan implementasi manajemen inovasi pembelajaran PAI berbasis digital pada konteks lembaga pendidikan tertentu. Selain itu, keterbatasan referensi empiris yang secara khusus membahas integrasi manajemen inovasi pembelajaran PAI dengan konsep Society 5.0 juga menjadi kendala dalam memperluas analisis penelitian. Perbedaan kondisi sarana prasarana, kompetensi guru, serta karakteristik peserta didik di setiap lembaga pendidikan juga memungkinkan adanya variasi hasil implementasi yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan pendekatan empiris melalui studi lapangan, wawancara, observasi, maupun mixed methods agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi inovasi pembelajaran PAI berbasis digital di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian berikutnya juga dapat difokuskan pada pengukuran efektivitas penggunaan media digital tertentu dalam meningkatkan hasil belajar, karakter religius, maupun literasi digital peserta didik. Selain itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan kompetensi digital guru PAI serta model manajemen pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan era Society 5.0. Penelitian ini juga merekomendasikan agar lembaga pendidikan dan pemerintah terus meningkatkan dukungan terhadap transformasi digital pendidikan Islam melalui penyediaan infrastruktur teknologi, pelatihan guru, serta pengembangan kebijakan pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Arridho, M., Sari, N., Ilham, R. W., & Amini, W. (2022). Perkembangan Teknologi Dibidang Pendidikan. *COMSERVA: (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*, 2(5), 468–475.
- Asiyah, O. M., & Jazuli, M. F. (2022). Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 170–182.
- Azzahra, S., & Prasetyo, T. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Perspektif Guru. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 40–55.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Febriani, R., & Yeli, S. (2026). Analisis Teori Internalisasi Nilai-Nilai Islam dan Relevansinya pada Pembelajaran PAI pada Era Society 5.0. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 3370–3385.
- Ghazy, A. C., Ghozali, G., & Wibowo, K. A. (2025). Transformasi Pendidikan: Pengembangan Metodologi dan Media Pembelajaran di Era Digital. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 2974–2997.
- Hartati, Y. (2021). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(3), 335–342.
- Haryanto, H., Oktapiani, M., Yusnidar, Y., Novari, D. M., Missouri, R., Ariyani, R., Hendrawati, T., Utoyo, A. W., Anora, A., & Nurhasanah, S. (2024). *Manajemen Pendidikan*.
- Jailani, F. (2025). Inovasi dalam Pembelajaran PAI: Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Digital. *Journal of Scientific Studies and Multidisciplinary Research*, 2(3), 244–252.
- Lazwardi, D. (2025). Integrasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 1–10.
- Maisura, M., Ulandary, Y., Murnaka, N. P., Azhari, D. S., Erliana, L., & Ahyani, E. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2733–2747.
- Marlina, S. (2025). Strategi Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam di Tengah Tantangan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 29–35.
- Mega, K. I. (2022). Mempersiapkan Pendidikan di Era Tren Digital (society 5.0). *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 4(3), 114–121.
- Musbaing, M. (2024). Kompetensi guru PAI di Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(2), 315–324.
- Muthmainnah, M., Fajriana, F., & Siska, D. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *TECHSI-Jurnal Teknik Informatika*, 9(2), 65–77.
- Nurdin, A. (2016). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 49–64.
- Pamungkas, A. H. W. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(02), 618–627.
- Rizal, A. E., & Husni, A. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 4516–4525.
- Rohili, I., Ruswandi, I., & Zaqiah, Q. Y. (2025). Transformasi Pembelajaran PAI Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Peningkatan Peran Guru PAI Inovatif dan Implementasi Model Pembelajaran PAI Variatif. *An-Nahdiah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 34–46.

- Saputri, Y., & Mauliza, S. (2025). Penguatan Karakter Siswa di Era Society 5.0 untuk Mewujudkan Generasi Cerdas dan Berintegritas. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 10–16.
- Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. *Alfabeta, Bandung*, 4.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.